

TINJAUAN TATA RUANG PENGOLAHAN DATA REKAM MEDIS GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA

Firas Aprillia

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia
Aprilliafiras14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata ruang pengolahan data rekam medis guna menunjang efektivitas kerja di Rumah sakit Hermina Arcamanik Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di ruangan rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung bahwa : 1). Ruangan rekam medis sempit sehingga ruangan dibagi menjadi dua ruangan yaitu di lantai lima dan lantai enam yang mengakibatkan terhambatnya efektivitas kerja, 2). Pencahayaan diruangan kurang merata 3).masih ada petugas yang mengerjakan pekerjaan tidak selesai tepat waktunya disebabkan karena situasi didalam ruangan kurang kondusif karena pegawai sering mengobrol atau perawat yang berulang kali menanyakan/meminjam berkas rekam medis.

Adapun saran yang penulis berikan terhadap permasalahan diatas adalah: 1). Perbaikan ruangan atau alokasi ruangan supaya lebih luas dan tidak terpisah jauh, dan mengganti rak-rak yang lebih tertutup sehingga terlihat rapih, sehingga petugas lebih leluasa dan lebih nyaman saat bekerja. 2). Penambahan atau mengganti pencahayaan supaya lebih terang. 3). Kurang disiplinnya petugas, karena sering mengobrol maka tingkat kedisiplinannya harus di tingkatkan lagi.

Kata kunci : Tata ruang pengolahan data, efektivitas kerja, rekam medis

ABSTRACT

This study aims to determine the layout of medical record data processing to support work effectiveness at Hermina Arcamanik Hospital, Bandung.

The research method used in this final project is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation and interviews.

Based on the results of research in the medical record room at Hermina Arcamanik Hospital, Bandung, that: 1). The medical record room is narrow so that the room is divided into two rooms, namely on the fifth floor and the sixth floor which results in delays in work effectiveness, 2). The lighting in the room is not evenly distributed 3). there are still officers who do not finish the work on time because the situation in the room is not conducive because employees often chat or nurses who repeatedly ask/borrow medical record files.

The suggestions that the author gives to the problems above are: 1). Repairing the room or room allocation so that it is wider and not far apart, and replacing shelves that are more

closed so that they look neat, so that officers are more flexible and more comfortable when working. . 2). Adding or changing lighting to make it brighter. 3). Lack of discipline of officers, because they often chat, the level of discipline must be increased again.

Keywords: *Layout of data processing, work effectiveness, medical records*

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi kesehatan telah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dari segi kelengkapan, kecepatan maupun penyajian data. Suatu pelayanan kesehatan yang profesional perlu memahami bagaimana menangani berbagai jenis permintaan yang berhubungan dengan informasi kesehatan.

Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, baik dari dalam maupun dari luar institusi maka perlu diwujudkan suatu bentuk pelayanan kesehatan mengenai pencatatan, pengolahan, penataan dan pengatur sistem pelayanan rekam medis secara tepat dan cepat.

Rumah sakit adalah fasilitas akomodasi yang memberikan pelayanan medis jangka panjang maupun jangka pendek seperti kegiatan observasi, diagnostis, terapi dan rehabilitasi bagi semua orang yang menderita sakit atau luka serta bagi mereka yang melahirkan dan juga di berikan pelayanan berdasarkan rawat jalan bagi yang membutuhkan sesuai sakit yang dideritanya. Menurut Undang-Undang No.44 Tahun 2009 Fungsi Rumah Sakit adalah penyelenggaraan, pelayanan, pemulihan dan pengobatan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memenuhi fungsinya, maka rumah sakit menghadirkan kegiatan pelayanan medis dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis maupun non medis, pelayanan kesehatan kemasyarakatan dan

rujukan, penelitian, pendidikan dan pengembangan. Oleh karena itu, rumah sakit merupakan fasilitas multi produk, padat modal, padat teknologi dan padat karya sehingga memerlukan manajemen yang sangat baik dalam pengelolaannya.

Dalam proses menciptakan mutu pelayanan kesehatan yang maksimal di lingkungan tempat kerja, salah satunya adalah rekam medis yang mempunyai peranan penting dan makna yang lebih luas melebihi sebuah dokumentasi yang biasa, karena rekam medis berisi informasi yang menyangkut seorang pasien yang akan menjadi dasar dalam pemberian tindakan dan pengobatan pada saat proses pemberian pelayanan kesehatan atau tindakan medis lainnya, yang akan diberikan kepada seorang pasien yang datang ke rumah sakit untuk rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat.

Rekam medis berguna sebagai bukti tertulis dari tindakan yang diambil dalam pelayanan seorang pasien dan mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, rekam medis juga memiliki sifat yang rahasia, maka oleh karena itu isi dari rekam medis tidak boleh di publikasikan.

Penataan ruangan ini penting dilakukan di rumah sakit baik rumah sakit swasta maupun rumah sakit pemerintah. Penataan ruangan kantor merupakan kebutuhan dari perkantoran modern saat ini. Penataan ruang merupakan pengaturan dan penempatan seluruh peralatan kantor, alat perlengkapan kantor serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan leluasa untuk bergerak, sehingga

mencapai efisiensi kerja. Pemilihan lokasi ruangan, luas ruangan, ukuran dan bentuk ruangan serta fasilitas dan peralatan yang diperlukan di dalamnya harus tepat dan sesuai. Oleh karena itu ruangan rekam medis haruslah memenuhi persyaratan standarisasi ruangan secara ergonomi dan fungsi-fungsi ruangan tersebut harus berkaitan erat terhadap nilai efisiensi.

Untuk tetap menjaga kualitas dan kelangsungan sebuah rumah sakit perlu adanya efektivitas kerja karena efektivitas kerja berkaitan dengan adanya akibat yang dikehendaki, artinya bahwa pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan harus menghasilkan hasil yang optimal. Efektivitas itu sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pembagian kerja yang ditunjang, dengan adanya peranan manusia sebagai pengelola aktivitas kerja yang merupakan sumber daya terpenting disamping sumber daya lainnya. Setiap rumah sakit mempunyai tujuan bahwa kelak rumah sakitnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dengan demikian rumah sakit dituntut mampu menyediakan sejumlah pegawai sesuai dengan jenis dan beban kerja yang ada dan didukung dengan adanya lingkungan kerja atau penerapan tata ruang kantor yang kondusif sehingga dapat mencapai efektivitas kerja.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Tata Ruang Pengolahan Data Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Tata Ruang Pengolahan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Kerja Perakam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi di dalam Tata Ruang Pengolahan Data Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh petugas rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:18) Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*actifity*). Yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif

peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tertentu.

Pada penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara snowball sampling. Karena pada awal penelitian jumlah sumber data hanya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dikarenakan dari jumlah data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh SDM rekam medis sebanyak lima respondent dijadikan sumber primer (utama). Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Setelah lima respondent diwawancara akhirnya penulis menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tentang tata ruang pengolahan data rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan dan kondisi fisik tata ruang pengolahan rekam medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung

1. 1.Pencahayaan, di ruangan unit rekam medis di RS Hermina Arcamanik pencahayaannya kurang merata ditambah tidak ada pencahayaan langsung dari sinar matahari yang masuk kedalam ruangan.
2. 2.Tata Warna, dinding di ruangan unit rekam medis di RS Hermina Arcamanik berwarna krem sehingga memberikan nuansa luas dan nyaman, karena warna krem adalah warna yang mampu mengoptimalkan cahaya.
3. 3. Temperature, suhu udara di ruangan unit rekam medis di RS Hermina Arcamanik sudah cukup baik karena

disetiap ruangan terdapat tiga buah AC (*Air Conditioner*) dengan suhu 24-25°C.

4. Bunyi/Suara, ruangan unit rekam medis di RS Hermina Arcamanik memiliki tingkat kebisingan yang rendah.
5. Keamanan, terdapat pingger lock khusus petugas rekam medis di depan pintu ruangan rekam medis di RS Hermina Arcamanik untuk menjaga kerahasiaan dan isi rekam medis.
6. Kebersihan, di ruangan unit rekam medis sudah cukup baik karena setiap hari selalu dibersihkan sehari tiga kali, di sapu dan di pel lantainnya, terdapat tempat sampah dan tempat cuci tangan. Sehingga kebersihan dari ruangan dan kebersihan dari petugas rekam medis terjaga dengan baik.

Kendala dan Masalah dalam Tata Ruang Pengolahan Data Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah sakit Hermina Arcamanik Bandung

Berdasarkan hasil penelitian Praktek Kerja Lapangan (PKL) di RS Hermina Arcamanik Bandung penulis melakukan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan observasi. Berikut hasil yang diperoleh Apa permasalahan dalam tata ruang pengolahan data rekam medis di RS Hermina Arcamanik Bandung?

“Menurut saya ruangan jangan terpisah jauh kaya gini karena menghambat pekerjaan saya juga, saya harus bolak-balik keluar masuk ruangan dari ruangan satu keruangan satunya lagi”. (Respondent 1)

“Menurut saya pencahayaan di ruangan ini sebagian ada yang kurang terang, karena

kan pencahayaan yang kurang kadang buat mata kita sakit apalagi kita sehari-hari selalu didepan computer dan juga sering kali kesulitan pada saat *filling*". (Responden 2).

Apa permasalahan dalam efektivitas kerja di Rs Hermina Arcamanik Bandung?

"Menurut saya petugas rekam medis itu dalam ketepatan waktu kurang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Seharusnya lebih teliti sehingga tidak menghabiskan waktu untuk mengerjakan ulang". (Responden 3)

Bagaimana upaya pencegahan masalah dalam tata ruang pengolahan data rekam medis di RS Hermina Arcamanik Bandung?

"Menurut saya seharusnya diruangan kecil seperti ini rak-rak diganti dengan *Roll O'Pack* supaya ruangan lebih luas". (Responden 4)

Bagaimana upaya pencegahan masalah dalam efektivitas kerja erekam medis di RS Hermina Arcamanik Bandung?

"menurut saya harus meningkatkan kinerja, jangan keseringan mengobrol saat kerja sehingga kurang fokus". (Responden 5).



KETERANGAN DENAH RUANGAN REKAM MEDIS Lt. 5 :

1. Pintu Masuk Door Lock
2. Meja Pengolahan Rekam Medis Rawat Jalan dan Rawat Inap
3. Loket Penerimaan, Pengurusan Asuransi, Skk dll
4. Loket Serah Terima Pengambilan BRM
5. Meja Assembling Rawat Inap dan Rawat Jalan
6. Wastafle
7. Apar (Alat Pemadam Kebakaran)
8. Rak Penyimpan BRM
9. Dumbwaiter BRM

KETERANGAN DENAH RUANGAN REKAM MEDIS Lt.6 :

1. Pintu Masuk Door Lock
2. Ruang Kepala Instalasi Rekam Medis
3. Wastafle
4. Apar (Alat Pemadam Kebakaran)
5. Rak Penyimpanan BRM

Denah Ruang Unit Rekam Medis Di RS Hermina Arcamanik Bandung



KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi dalam tata ruang pengolahan data rekam medis guna menunjang efektivitas kerja di

Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung yaitu ruangan unit rekam medis dibagi menjadi 2 ruangan dan masing-masing ruangan berada di lantai yang terpisah yaitu dilantai 5 dan lantai 6, ruangan rekam medis yang sempit sehingga efektivitas kerja terhambat. Pencahayaan yang kurang merata sangat berpengaruh karena bisa menghambat efisiensi kerja karena pencahayaan yang kurang akan mengakibatkan mata sakit dan mengakibatkan kerja tidak konsentrasi. petugas rekam medis dalam ukuran waktu mengerjakan tugas nya belum tepat dan kurang cepat sehingga tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, masih ada petugas pengolahan data yang kurang cermat dan kurang teliti dalam mengolah data rekam medis dan menganalisis rekam medis sehingga sering terjadi kesalahan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan ulang pekerjaannya.

Upaya pencegahan masalah dalam tata ruang pengolahan data rekam medis guna menunjang efektivitas kerja di rumah sakit Hermina arcamanik bandung yaitu : harus perbaikan ruangan atau alokasi ruangan sehingga ruangan rekam medis lebih luas dan tidak terpisah jauh, rak penyimpanan berkas rekam medis berkas rekam medis seharusnya diganti dengan *roll O'Pack*.

SARAN

1. Penambahan atau mengganti lampu ke yang lebih terang
2. Perbaikan ruangan atau alokasi ruangan tata letak dan mengganti rak-rak yang tertutup sehingga terlihat rapih dan terkesan luas.

3. Kurang disiplinnya petugas, karena sering mengobrol maka tingkat kedisiplinannya harus ditingkatkan
4. Harus fokus dan teliti saat mengolah data rekam medis supaya tidak terjadi kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ida Nuraida. (2008). **Manajemen Perkantoran**. Kanisius. Yogyakarta.

Maryati. (2014). **Manajemen Perkantoran Efektif**. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Laksmi, Fuad Gani, dan Budiantoro. (2015). **Manajemen Perkantoran Modern**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Dr. Rasto. (2015). **Manajemen Perkantoran Paradigma Baru**. Alfabeta. Bandung.

Rahmawati. (2014). **Manajemen Perkantoran**. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Priansa. (2013). **Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional**. Penerbit Alfabet. Bandung.

Gie, The Liang. (2015) **Administrasi Perkantoran**. Liberty. Yogyakarta